



Peranan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap *Self Control* Peserta Didik di SD Negeri 1 Tanah Luas

Muhammad Abrar^{1*}, Muhammad Herizal Ihza², Al Munawir³,
Safrirullah⁴, Zulfan Adi Putra⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Indonesia

^{1*}abrarmhmd271@gmail.com, ²herizalihza7@gmail.com, ³almunawirawir175@gmail.com,

⁴safrirullahsofyan@gmail.com, ⁵zulfanadi30@gmail.com

Alamat: Jl. Syekh Abdul Rauf Darussalam Banda Aceh, 23111, Banda Aceh

Korespondensi penulis: abrarmhmd271@gmail.com

Abstract: *Students' personal and character development relies heavily on education. An important aspect of education is the development of self-control, which is the foundation for a child's ability to control their emotions, behave appropriately, and make educated decisions. Students' academic and social success are significantly impacted by self-control, which is a key indicator of long-term success. The point of this exploration is to figure out how the impact of Islamic strict training instructors at SD Negeri 1 Tanah Luas has on understudies' discretion. The objects of this examination are: understudies of SD Negeri 1 Tanah Luas. The supporting hypothesis utilized for restraint is the hypothesis of M. Nur Ghufron and Rini Risnawita S, in their book Mental Hypotheses, Cet. The 3rd. This exploration is subjective examination with a distinct methodology, the examination information sources comprise of essential information sources (school head, class educator, PAI instructor and most significant level understudies at SD Negeri 1 Tanah Luas) and optional information sources (writing). Information assortment through perception, meetings and documentation. Information from research interviews were examined utilizing information examination procedures which were brought out through information decrease, information show and afterward reaching determinations. The aftereffects of the exploration reason that: (1) the job of Islamic Strict Training educators in expanding understudies' poise at SD Negeri 1 Tanah Luas is partitioned into a few structures: (a) Conduct Control (b) Mental Control (c) Decisional Control, which is then expressed in This job is exemplified by strict exercises, for example, congregational supplications and Al-Qur'an tadarus, religions, and other strict exercises which are regularly done by all understudies, educators and instruction staff and are planned by plan (2) Supporting variables for Primary School Islamic Strict Schooling Educators Negeri 1 Tanah Luas in its endeavors to build understudies' restraint incorporates support from school directors, staff and representatives, guardians, as well as joint effort between Islamic Strict Schooling instructors and other grade school teachers. One nation has a huge area. The purpose of this study is to provide readers with an understanding of the significance of strict Islamic education in developing students' self-control and preventing students' ethical losses, as well as providing educators with a perspective for teaching and gaining experience.*

Keywords : *Teachers, Students, Self control and Islamic Religious Education.*

Abstrak: Pendidikan merupakan salah satu penunjang utama pembentukan pribadi dan karakter peserta didik. Pengembangan pengendalian diri, yang menjadi landasan kemampuan anak dalam mengendalikan emosi, berperilaku pantas, dan mengambil pilihan yang terdidik, merupakan komponen penting dalam pendidikan. Pengendalian diri merupakan indikator kunci keberhasilan jangka panjang dan mempunyai dampak signifikan terhadap keberhasilan akademis dan sosial peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Tanah Luas terhadap pengendalian diri peserta didik. Objek penelitian ini yaitu: peserta didik SD Negeri 1 Tanah Luas. Teori pendukung yang digunakan untuk *self control* adalah teori dari M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, dalam bukunya *Teori-teori Psikologi*, Cet. Ke-3. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer (kepala sekolah, wali kelas, guru PAI serta peserta didik tertinggi di SD Negeri 1 Tanah Luas) dan sumber data sekunder (*literature*). Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil wawancara penelitian di analisis menggunakan teknik analisis data yang dilakukan melalui reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* peserta didik di SD Negeri 1 Tanah Luas terbagi dalam beberapa bentuk : (a) *Behavior Control* (b) *Cognitif Control* (c) *Decisional Control*, yang kemudian tertuang dalam Peran tersebut dicontohkan dengan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, aliran sesat, dan kegiatan keagamaan lainnya yang rutin dilakukan oleh seluruh peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan serta terjadwal sesuai jadwal (2) Faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Tanah Luas dalam upayanya meningkatkan pengendalian diri peserta didik, diantaranya adalah dukungan dari kepala sekolah, staf dan karyawan, kedua orang tua, serta kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dan

Received: Juli 10, 2024; Revised: Juli 25, 2024; Accepted: Agustus 12, 2024; Online available: Agustus 14, 2024;

pendidik sekolah dasar lainnya. 1 Negeri: Tanah yang Luas. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan pemahaman kepada para pembaca tentang pentingnya pendidikan Islam yang ketat untuk membangun pengendalian diri peserta didik sehingga dapat mencegah kerugian etika peserta didik dan juga sebagai semacam cara pandang bagi para pendidik dalam melaksanakan pengajaran. dan pengalaman yang semakin bertambah.

Kata Kunci: Guru, Peserta didik, *Self control* dan Pendidikan Agama Islam

1. PENDAHULUAN

Islam merupakan agama ideal, agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW ditunjukkan melalui keajaiban-keajaiban yang ada dalam teks Al-Quran. Al-Quran merupakan kitab rujukan dan petunjuk sejenisnya dalam segala aspek kehidupan termasuk pendidikan. Lima ayat pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW dalam surat Al-Alaq menunjukkan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi pendidikan. Sejak dilahirkan hingga meninggal, manusia secara alami mengalami kemajuan melalui proses pertumbuhan dan perkembangan yang berurutan. Demikian pula kejadian-kejadian di alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat. Pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai "*sunnatullah*" (Arifin, 2015).

Bersekolah sebagai upaya untuk mendorong dan membina individu manusia, baik rohani maupun jasmani, hendaknya juga terjadi secara bertahap. Oleh karena itu, pembangunan yang mendorong perbaikan harus dicapai dengan asumsi pembangunan tersebut melewati sejumlah besar siklus menuju tujuan perbaikan atau pembangunan yang pasti. Namun, siklus terbaik dalam upaya pendidikan adalah proses yang terkoordinasi tanpa henti, yaitu mengoordinasikan peserta didik ke tingkat kemampuan yang diinginkan. Sedangkan tujuannya adalah berkembangnya individu yang utuh sebagai manusia sosial dan individual serta hamba Tuhan yang mengabdikan dirinya kepada-Nya.(Arifin, 2015)

Dalam pandangan Al-Gazali & Muhammad (1994), bersekolah merupakan upaya guru untuk menghapuskan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang agung pada peserta didik agar mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mencapai kepuasan di muka bumi dan alam akhirat. Sementara itu, Ibnu Khaldun memandang sekolah mempunyai arti penting yang luas. Menurutnya, pengajaran tidak terbatas pada pengalaman pendidikan dengan kehidupan sebagai titik batasnya, namun menyiratkan suatu proses perhatian manusia untuk menangkap, mencerna, dan mengalami peristiwa-peristiwa rutin sepanjang masa.

Diklat pendidikan Islam didasarkan pada dua implikasi mendasar, khususnya "sekolah" dan "agama Islam". Salah satu implikasi pendidikan menurut Plato (1996) adalah untuk menumbuhkan kapasitas peserta didik, sehingga kemajuan moral dan keilmuan mereka tumbuh

sehingga mereka menemukan kebenaran yang nyata, dan guru memiliki peran penting dalam mendorong dan membangun iklim. Dalam moral Aristoteles, sekolah dicirikan sebagai pengajaran individu untuk memiliki disposisi yang tepat dalam segala aktivitas (Bunyamin, 2019). Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan peserta didik, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya (Rahman, 2016). Karakteristik utama itu dalam pandangan Muhaimin sudah menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup seseorang) (Muhaimin, 2015).

Istilah "kurikulum" pertama kali digunakan di Skotlandia pada awal tahun 1820-an, menurut Wiles dan Bondi yang diadopsi di Amerika Serikat satu abad kemudian. Istilah rencana pendidikan menurut Webster's Third New Worldwide Word of reference menyatakan bahwa kata program pendidikan berasal dari bahasa Latin "currere" sebagai kata tindakan to run yang berarti berlari dengan cepat, terburu-buru, atau melewatinya (Wiles & Bondi, 2012). Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan suatu metode atau perangkat untuk mencapai tujuan sekolah Islam yang sekaligus merupakan tajuk diklat ketat dalam rangka membangun manusia Indonesia yang utuh dalam gagasan Islam menuju Insan Kamil, ataupun sebagai Abdullah sekaligus Khalifatullah Fil Ardh. Pengajaran Islam yang ketat akan membawa dan mendidik serta membina peserta didik menjadi anggota masyarakat yang produktif serta pribadi yang tegas (Hamdan 2019).

Program pendidikan Sekolah Ketat Islam (PAI) yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Tanah Luas merupakan program pendidikan yang bersifat otonom, program pendidikan gratis merupakan program pendidikan dengan berbagai macam intrakurikuler yang didalamnya substansinya akan lebih baik sehingga peserta didik mempunyai peluang yang cukup untuk mencapai tujuannya. . mengeksplorasi pikiran dan memperkuat kemampuan. Rencana pendidikan otonom memberi instruktur kesempatan luar biasa untuk memberikan wahyu berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan belajar.

Setiap peserta didik memiliki wadah kebebasan untuk mengaktualisasikan dirinya, seperti yang terjadi di SD Negeri 1 Tanah Luas, peserta didik sekolah dasar tersebut bebas untuk mengapresiasi diri, bebas dalam bertindak dan bebas dalam belajar serta berpikir yang tentunya sesuai dengan koridor yang telah ditetapkan peraturan dan tidak menyeleweng darinya. Sementara itu, pengendalian diri diperlukan baik secara fisik maupun mental. Bergerak secara otomatis, melakukan gerakan tanpa batas adalah beberapa kualitas anak-anak. Saat dia bahagia, dia mencoret-coret apapun yang ada disekitarnya sesuai dengan keinginannya,

menangis dimanapun dia merasa kesal atau menginginkan sesuatu. Jika karena keberuntungan hal seperti ini diselesaikan oleh seorang remaja atau orang dewasa dengan akal sehat, namun itu adalah sesuatu yang aneh. Harapan setiap orang tua dan pendidik terhadap peserta didiknya adalah semakin berpengalaman mereka, semakin mereka mempunyai kendali atas cara berperilaku mereka sendiri (Gunarsa, 2016).

Kapasitas seseorang untuk mengendalikan diri adalah kapasitasnya untuk mengenali emosinya sendiri dan juga emosi orang lain. Kapasitas ini dapat dikembangkan dan dimanfaatkan oleh setiap individu dalam situasi apa pun dan kapan pun. Ketakutan, kebahagiaan, kesulitan dan kemarahan, menyikapi perasaan dengan baik, lebih spesifiknya menjaga perasaan agar dapat dikomunikasikan dengan baik, menyemangati diri sendiri saat sengsara, menyampaikan kegelisahan dalam diri, memahami orang lain dengan cerdas adalah kemampuan individu dalam mengingat perasaannya sendiri dan perasaan orang lain. Cara berperilaku masing-masing individu yang berlebihan atau tidak merupakan sebuah interaksi dan bisa juga dianggap sebagai akibat dari self control (Gunarsa, 2016).

Dari gambaran di atas, jelas tugas guru meluas dari mendidik menjadi kepala pembelajaran. Sebagai pemimpin pembelajaran, tugas dan kewajiban pendidik bertambah, meliputi kemampuan pengajar sebagai penyelenggara pertunjukan (mahir), pengawas pertunjukan (direktur), sebagai penilai hasil belajar (evaluator), sebagai pembantu (guide), dan sebagai pemberi bimbingan inspirasi, menjadi seorang pendidik merupakan suatu pekerjaan yang mulia, karena dari para pendidiklah semua kemajuan dimulai, dan kemajuan mengalami progres yang luar biasa hingga saat ini (Marno & Idris, 2014).

Guru atau pendidik terhadap anak didik bagaikan orang tua terhadap anak-anaknya. Sebagaimana Sabda Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Abu Hurairah. “Sesungguhnya aku terhadap kamu menduduki sebagai orang tua aku mengajarkan kamu”. Sebagai guru hendaknya mendidik peserta didiknya untuk menghadirkan orang-orang yang beriman, Saat ini, peserta didik lebih mengenal nama-nama aktor terkenal dibandingkan nama para sahabat dan ulama. Bagaimana peserta didik menirunya, ternyata hal ini penting bagi seorang pendidik yang memberikan mata pelajaran yang berhubungan dengan hal tersebut. Jadi peserta didik mempunyai karakter yang tahan terhadap hal-hal buruk yang ada pada keadaannya saat ini (Khon, 2012).

Posisi seorang instruktur ataupun pendidik sungguh terhormat dan mulia. Pendidik adalah seorang pengajar yang menguasai informasi dan mempunyai pribadi yang terhormat, serta dapat memberdayakan peserta didik dengan informasi yang dimilikinya. Seorang pengajar harus mempunyai pilihan untuk menjalankan kemampuannya sebagai seorang

pendidik, khususnya untuk mengajar dan menerangi eksistensi negara. Al Ghazali berpendapat bahwa tujuan dan motivasi di balik pengajaran Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, bukan untuk mencari pangkat dan kepercayaan diri (Khon, 2012).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di SD Negeri 1 Tanah Luas Kecamatan Aceh Utara Nanggroe Aceh Darussalam, ternyata strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI sangat berbeda-beda, mulai dari teknik pembelajaran percakapan, strategi keterbukaan, teknik hafalan, dan teknik percakapan. strategi pembelajaran cepat. Jumlah latihan yang dilakukan juga bervariasi seperti rencana aksi harian, rencana pergerakan minggu demi minggu, rencana bulanan dan rencana tahunan. Rencana aksi sehari-hari mengharuskan semua peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah pada setiap hari sekolah yang dinamis.

Selain itu, ternyata masih banyak peserta didik yang belum bisa sampai pada tahap pasca adat, bahkan masih banyak peserta didik yang baru sampai pada tahap pra adat. Kekhasan ini banyak ditemui pada peserta didik SD Negeri 1 Tanah Luas, Daerah Aceh Utara, misalnya saja cara berperilaku yang ugal-ugalan, berkata tidak sopan, mengumpat teman, kemudian tidak memahami tata tertib dan disiplin sekolah seperti tidak memakai seragam yang rapi, tidak memakai ikat pinggang, seragam sesuai aturan, sering datang terlambat ke kelas padahal bel pelajaran sudah berbunyi, dan perkelahian tanpa sebab yang jelas pada akhirnya akan berkembang menjadi perseteruan kelompok yang akan mengakibatkan jatuhnya korban jiwa bagi kedua belah pihak.

Peningkatan self control pada hakikatnya sesuai dengan usia individu. Seiring bertambahnya usia, peserta didik seharusnya memiliki pengendalian diri yang lebih baik dibandingkan ketika peserta didik masih belum berada pada jenjang Pendidikan sekolah, namun beberapa kasus menunjukkan kebalikannya (Sunarto & Hartono, 2015). Selain itu, dengan kemampuan self control yang tinggi, peserta didik diharapkan memiliki pilihan untuk mengontrol dan membatasi perilaku yang bersifat merusak dan menghambat orang lain atau siap untuk mengontrol dan membatasi perilaku yang bertentangan dengan praktik yang relevan dan diterima. Peserta didik juga diharapkan dapat memperkirakan akibat buruk yang akan muncul selama jangka waktu peninjauan dan siklus pendidikan lainnya (Gunarsa, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, berangkat daripada teori serta beberapa alasan yang ada dan gambaran nyata tentang butuhnya *self control* dalam setiap individu khususnya pada peserta didik, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian mendalam tentang **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap *Self control* Peserta didik di SD Negeri 1 Tanah Luas”**.

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) digunakan dalam penelitian ini. Penelitian lapangan adalah penelitian yang memusatkan perhatian secara mendalam pada Sejarah, latar belakang, keadaan saat ini serta interaksi antara orang, kelompok, lembaga, atau lingkungan sosial (Suryabrata, 2014). Fokus pada Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Tanah Luas.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang ditunjukkan dengan judul masalah dan fokus permasalahan. Penelitian yang mencerahkan adalah penelitian yang berupaya menggambarkan masalah, keadaan atau peristiwa yang sedang terjadi pada saat ini (Suryabrata, 2014). Penelitian lapangan subjektif adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau area eksplorasi, suatu tempat yang dipilih sebagai area untuk mengkaji efek samping obyektif yang terjadi di area tersebut. Jadi eksplorasi ini bersifat subyektif grafis karena menggambarkan akibat-akibat, kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekolah tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap *self control* peserta didik di SD Negeri 1 Tanah Luas (Fathoni, 2016).

Subjek Penelitian

a. Kepala Sekolah

Guru yang diberi tanggung jawab tambahan untuk memimpin sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat berinteraksinya peserta didik dan guru disebut dengan kepala sekolah. Dalam pendalaman ini, subjek penelitian utama yang merupakan informan adalah kepala SD Negeri 1 Tanah Luas.

b. Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi informan kedua dalam penelitian ini, karena menjadi focus penelitian terhadap bagaimana peranan guru terhadap *self control* peserta didik secara tepat dan professional di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Tanah Luas.

c. Peserta didik Tertinggi

Peserta didik atau pelajar adalah warga negara yang berupaya untuk mengembangkan kapasitas sejati mereka melalui pengalaman yang berkembang di jalur pendidikan, baik sekolah, pelatihan formal atau pelatihan non-formal, pada tingkat pelatihan dan jenis pengajaran tertentu. Peserta didik terpilih yang menjadi informan dalam

riset ini adalah peserta didik yang mempunyai nilai tertinggi di kelas yang sedang mengikuti pembelajaran di sekolah SD Negeri 1 Tanah Luas.

d. Wali Kelas

Wali kelas adalah pendidik yang membantu kepala dalam mengarahkan peserta didik dalam mewujudkan kedisiplinan kelas, sebagai pemimpin dan pemberi inspirasi untuk merangsang semangat/minat peserta didik agar sukses di kelas. Guru sekaligus wali kelas SD Negeri 1 Tanah Luas menjadi informan ke empat dalam riset ini.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini adalah perpaduan antara eksplorasi perpustakaan dan penelitian lapangan, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah diskusi/interaksi yang berisi tanya jawab dilakukan oleh dua individu atau lebih untuk memperoleh pemahaman tentang sudut pandang seseorang (informan) sehubungan dengan hal atau masalah tertentu. Tujuan dilakukan wawancara tersebut adalah untuk memperoleh informasi/data dimana penanya/peneliti mengemukakan permasalahan untuk dijawab oleh individu yang diajak berkonsultasi. (Suharsaputra, 2012).

b. Observasi

Observasi merupakan memberikan pertimbangan yang cermat terhadap seseorang untuk memusatkan perhatian dengan pertimbangan apa yang sedang terjadi dan diamati. Cartwright dalam Uhar Saputra mengkarakterisasi persepsi sebagai suatu proses melihat, memperhatikan tanpa henti dan mencatat tingkah laku secara efisien untuk alasan tertentu. Persepsi merupakan suatu tindakan mencari informasi yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan suatu tujuan atau temuan (Suharsaputra, 2012).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan informasi yang digunakan untuk mencari informasi dan data yang valid. Sebagian besar informasi yang dapat diakses berbentuk surat, catatan sehari-hari, laporan, dan lain-lain. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam (Bugin, 2013). Teknik pengumpulan data ini dilakukan guna membantu proses penelitian.

Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik yang dilakukan dalam riset ini untuk memperoleh keabsahan dan pengecekan data digunakan dengan cara sebagai berikut:

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan dalam persepsi/pengamatan, yaitu rangkaian kegiatan yang disusun dan diselesaikan secara sungguh-sungguh dan hati-hati dengan memperhatikan segala sesuatu yang masuk akal pada bidang ujian serta menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat berkaitan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dilihat. Jadi dalam situasi ini, peneliti diharapkan mempunyai pilihan untuk memahami secara konsisten dan terperinci bagaimana pengungkapan poin demi poin dapat dilakukan.

b. Triangulasi Data

Triangulasi data, khususnya strategi pemeriksaan keabsahan informasi yang menggunakan beberapa pilihan berbeda dari informasi yang dikumpulkan untuk tujuan pemeriksaan atau pemeriksaan terhadap informasi tersebut. Hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber, metode penelitian dan teori. (Sugiyono, 2017). Dari strategi-strategi yang berbeda ini, mereka umumnya akan menggunakan sumber-sumber seperti yang dikemukakan oleh Patton, dan itu berarti melihat dan sekali lagi memeriksa tingkat keandalan informasi yang diperoleh sepanjang waktu dan berbagai peralatan dalam teknik kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengecek kembali hasil wawancara dan observasi dengan data hasil wawancara.
- 2) Mengecek kembali hasil wawancara dengan data sekunder yang berkaitan.
- 3) Mengecek kembali data yang bersifat umum dengan data yang secara pribadi (Sugiyono, 2017).

Selanjutnya, yang perlu waspadai dari pengecekan ini adalah untuk mengetahui tujuan dari pembedaan tersebut (dengan asumsi terdapat perbedaan), bukan tanda pemahaman atau persamaan sehingga dapat dipersepsikan dan dapat menjunjung legitimasi informasi tersebut..

Teknik Analisis Data

Teknik analisi data adalah cara paling umum untuk mengumpulkan informasi secara metodis untuk memudahkan para spesialis dalam mengambil keputusan. Bogdan dalam Sugiyono mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber lain agar dapat dipahami dengan mudah dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain (Sugiyono, 2017). Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Milles & Huberman (2022) Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tiga aliran aktivitas bersamaan yang membentuk analisis. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, dan pengabstraksian yang diperoleh dari catatan lapangan disebut dengan reduksi data. Sepanjang penelitian yang diarahkan pada penelitian kualitatif, reduksi data terus dilakukan. Ketika peneliti memilih kerangka konseptual wilayah penelitian, masalah penelitian, dan metode pengumpulan data yang akan digunakan seringkali tanpa disadari sepenuhnya sudah jelas bahwa akan terjadi pengurangan jumlah data.

Selama pengumpulan informasi, terjadi fase-fase penurunan sebagai berikut (menjumlahkan, mengkode, menyelidiki subjek, membuat kelompok, membuat jatah, membuat pengingat). Penurunan/perubahan informasi ini berlangsung setelah penelitian lapangan, hingga laporan akhir secara keseluruhan siap (Milles & Huberman, 2022).

Reduksi data analitis merupakan salah satu komponennya. Jenis analisis yang dikenal sebagai reduksi data melibatkan penajaman, pengkategorian, pengarahan, penghapusan data yang tidak diperlukan, dan pengorganisasian data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi. (Milles & Huberman, 2022).

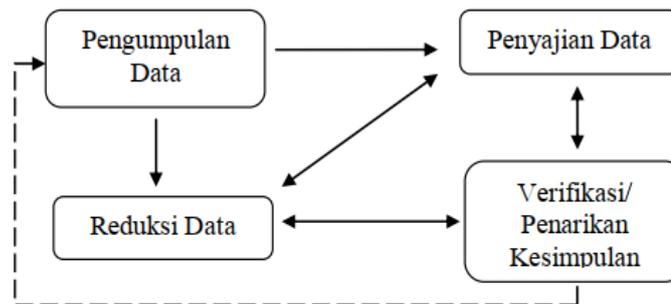
b. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi presentasi pada kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan seseorang membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Mereka percaya bahwa pengenalan yang lebih baik adalah tujuan utama penyelidikan subjektif yang sah, termasuk: berbagai jenis kerangka kerja, diagram, organisasi dan garis besar. Semuanya dimaksudkan untuk menggabungkan data terorganisir dalam struktur yang masuk akal dan mudah dicapai (Milles & Huberman, 2022). Oleh karena itu, peneliti dapat melihat apa yang terjadi, dan memutuskan apakah akan mengambil keputusan yang tepat atau tetap menyelesaikan pengecekan sesuai dengan ide yang disampaikan tersebut sebagai sesuatu yang mungkin bisa digunakan.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Milles & Huberman (2022) bagian penting untuk satu kesimpulan dari keseluruhan data sepanjang penelitian. Untuk menumbuhkan pemahaman intersubjektif atau upaya yang luas diperlukan menempatkan duplikat temuan dalam indeks informasi lain (Milles & Huberman, 2022).

Sederhananya, implikasi yang muncul dari berbagai informasi harus diuji realitasnya, keabsahannya, kewajarannya dan legitimasinya. Kesimpulan akhir harus diverifikasi terlebih dahulu sebelum dapat benar-benar dipertanggungjawabkan, dan hal ini juga terjadi pada saat proses pengumpulan data. Secara skematis, proses pemeriksaan informasi menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut :



Bagan 1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil SD Negeri 1 Tanah Luas

SD Negeri 1 Tanah Luas adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Tgk Dibale, Kecamatan Tanah Luas, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh, dengan kode pos 24385. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 1 Tanah Luas berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini merupakan sekolah tertua yang ada di kecamatan Tanah luas yang di dirikan pada tahun 1952, selain itu letak SD Negeri 1 Tanah Luas sangatlah strategis dan berada di pusat kecamatan kota.

SD Negeri 1 Tanah Luas memberikan tenaga untuk membantu pengajaran dan pembelajaran latihan. SD Negeri 1 Tanah Luas mendapat listrik dari PLN. SD Negeri 1 Tanah Luas menyediakan akses web yang dapat dimanfaatkan untuk mempermudah proses belajar mengajar. Telkomsel Flash adalah penyedia layanan yang digunakan SD Negeri 1 Tanah Luas untuk koneksi internetnya. Jam pembelajaran di SD Negeri 1 Tanah Luas dilaksanakan pagi hari. Dalam tujuh hari, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. Sementara untuk agreditasi, SD Negeri 1 Tanah Luas memperoleh agreditasi B (Bagus) dengan nilai 86, berdasarkan Sertifikat Nomor: 1857/Boikot SM/SK/2022.

b. Visi dan Misi SD Negeri 1 Tanah Luas

1) Visi SD Negeri 1 Tanah Luas

SD Negeri 1 Tanah Luas mengusung visi “Terwujudnya pelajar yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berprestasi, berkarakter profil pelajar Pancasila, berbudaya dan berwawasan lingkungan”. Adapun target pencapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain :

- a) Terwujudnya komunitas belajar sepanjang hayat yaitu sekolah sebagai tempat saling belajar dan berkembang bagi guru sebagai ahli, peserta didik, serta orang tua dan masyarakat.
- b) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila, yang memiliki enam dimensi utama yaitu:
 - i. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
 - ii. Mandiri.
 - iii. Bernalar Kritis.
 - iv. Kreatif
 - v. Bergotong Royong, dan
 - vi. Berkebhinnekaan global.
- c) Terwujudnya pendidikan berwawasan global.
- d) Selanjutnya, terwujudnya pendidikan yang mengembangkan keterampilan abad 21.

2) Misi SD Negeri 1 Tanah Luas

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri 1 Tanah Luas menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- a) Memberikan pelayanan prima pada semua peserta didik berdasarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b) Menggunakan pembelajaran menarik, menyenangkan berdasarkan iman dan taqwa berwawasan lingkungan.
- c) Menyelenggarakan pengembangan diri peserta didik sesuai dengan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki berwawasan lingkungan.
- d) Membiasakan peserta didik gemar membaca.
- e) Menanamkan saling menghormati dan menghargai antar warga sekolah.
- f) Menumbuh kembangkan sikap gotong-royong dan kedisiplinan.

- g) Menanamkan sikap kejujuran dan tanggung jawab.
- h) Membiasakan hidup bersih sehat dan cinta lingkungan.
- i) Melestarikan budaya daerah sebagai wujud semangat jiwa nasionalisme berwawasan lingkungan.
- j) Menanamkan perilaku hari ini lebih baik dari pada hari kemarin.
- c. Data Jumlah Peserta didik SD Negeri 1 Tanah Luas Dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir

Tabel 1. Data jumlah peserta didik

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta didik		
			2021 – 2022	2022– 2023	2023- 2024
1	I	2	22	15	42
2	II	1	44	23	14
3	III	1	28	43	24
4	IV	2	0	30	45
5	V	1	16	0	30
6	VI	0	12	17	0
Jumlah		7	122	128	155

- d. Data Prasarana SD Negeri 1 Tanah Luas

Tabel 2. Data prasarana

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Kondisi	Status Kepemilikan
1	Kantor	12	7	Baik	Pemerintah
2	Ruang Kelas Ia	8	7	Rusak Berat	Pemerintah
3	Ruang Kelas Ib	8	7	Rusak Berat	Pemerintah
4	Ruang Kelas II	8	7	Rusak Berat	Pemerintah
5	Ruang Kelas III	8	7	Baik	Pemerintah
6	Ruang Kelas IVa	8	7	Baik	Pemerintah
7	Ruang Kelas IVb	8	7	Baik	Pemerintah
8	Ruang Kelas V	8	7	Baik	Pemerintah
14	Ruang Perpustakaan	8	7	Baik	Pemerintah
15	Ruang UKS	3	3	Baik	Pemerintah
16	WC Guru Laki-laki	2	2	Rusak Berat	Pemerintah
17	WC Guru Perempuan	2	2	Rusak Berat	Pemerintah

18	WC Peserta didik Laki-laki	2	2	Rusak Berat	Pemerintah
19	WC Peserta didik Perempuan	2	2	Rusak Berat	Pemerintah
20	Gudang	7	2	Rusak Ringan	Pemerintah

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap *Self control* Peserta didik di SD Negeri 1 Tanah Luas

SD Negeri 1 Tanah Luas merupakan sekolah dasar yang mengedepankan lulusan yang memiliki karakter dan kecerdasan emosional yang kuat. Jadi selain menjadi alumni, mereka menjadi seseorang yang memiliki skolastik, namun juga menjadi seseorang yang memiliki etika, akhlak, dan iman dan taqwa.

Penerapan nilai-nilai agama di SD Negeri 1 Tanah Luas ini juga menjadi tujuan utama dalam program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Seperti yang ungkapkan oleh bapak Hasbullah, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Tanah Luas, bahwa:

“Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa sekolah dasar adalah sekolah yang hanya mengajarkan pengetahuan umum saja.”(Hasbullah, 2024)

Anggapan tersebut tentu saja berbanding terbalik dengan jumlah kegiatan olahraga yang saat ini ada di SD Negeri 1 Tanah Luas. Sebenarnya gerakan ini dilakukan secara berkala dan dimodifikasi oleh pihak sekolah, sehingga nantinya bisa melibatkan agama sebagai pendamping dalam berperilaku. Selain itu, hampir 90 % guru dan peserta didik adalah muslim.

Selanjutnya peranan seorang guru terhadap *Self control* peserta didik dalam perspektif bapak Hasbullah, S.Pd.SD yang menjabat sebagai kepala sekolah SD Negeri 1 Tanah Luas yaitu:

“Peranan seorang guru terhadap *self control* peserta didik sangatlah penting ditandai dengan tindakan guru dalam mengontrol perilaku kognitif dari keputusan murid” (Hasbullah, 2024).

Berdasarkan pernyataan bapak hasbullah tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya peranan seorang guru didalam membingkai proses pembentukan karakter kepribadian peserta didik sangatlah penting dan strategis, hal tersebut sangatlah berguna untuk mendidik anak bangsa menjadi lebih dalam era kedepannya. Mengenai hal demikian, bapak said selaku wali kelas V serta bapak ilyas selaku guru PAI pada SD Negeri 1 Tanah Luas juga ikut memberikan pandangannya tentang peranan seorang guru terhadap *Self control* peserta didik yang begitu pentingnya:

“Peranan saya selaku wali kelas dalam proses penyerapan terhadap *self control* peserta didik penting ditandai dengan adanya umpan balik dari peserta didik terhadap proses penyerapan yang saya terapkan”.(Said 2024)

Disisi lain, bapak ilyas selaku guru PAI pada SD Negeri 1 Tanah Luas juga berpendapat.

“Peranan saya selaku guru PAI dalam proses penerapan terhadap *self control* peserta didik sangatlah berpengaruh ditandai dengan perilaku peserta didik terkontrol”.(Ilyas, 2024)

Disisi lain, peneliti juga berupaya untuk mengetahui pendapat dari salah peserta didik di SD Negeri 1 Tanah Luas, mengenai peranan seorang guru terhadap *Self control* peserta didik yaitu:

“Tanggapan saya selaku peserta didik SD Negeri 1 Tanah Luas dalam menjalankan proses belajar terhadap *self control* yang diterapkan oleh pihak guru sekolah sangatlah baik namun perlu diperhatikan pada *self control* dalam mengambil keputusan”.(Sarayulis, 2024)

Adapun peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap *self control* peserta didik di SD Negeri 1 Tanah Luas, yaitu:

- a. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Behavior Control* Peserta didik di SD Negeri 1 Tanah Luas

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Asmaul Husna, S.Pd.I, selaku wali kelas di SD Negeri 1 Tanah Luas.

“Wujud implementasi dari pendidikan agama islam yang dilaksanakan diluar kelas merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terprogram. Seksi bidang keagamaan bidang keislaman yang kepengurusannya diambil dari imam kelas dan mu’adzin kelas satu dan dua peserta didik saja yang dibawah bimbingan seksi bidang keagamaan. Tugasnya adalah menjadi imam serta mu’adzin ketika shalat berjamaah sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan. Serta melakukan pengabsenan secara ketat agar kegiatan-kegiatan keagamaan dapat berjalan secara rutin”.(Husna, 2024)

Adapun jenis program keagamaan yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Tanah Luas ini yaitu:

- 1) Shalat dzuhur secara berjamaah yang dilakukan seluruh peserta didik dan guru
- 2) Membaca Al-Qur’an pada hari Jum’at di mulai pukul 14.30 - 16.00 WIB.
- 3) Siraman Rohani pada hari jumat di mulai pada pukul 07.30 sampai pukul 08.00 WIB.
- 4) Menghafal kosakata bahasa asing bagi peserta didik.

- 5) Membina peserta didik untuk beramal shaleh seperti bershadaqah/berinfaq amal seikhlasnya
- 6) Melakukan kegiatan pengajian pada bulan ramadhan

Antara pukul 14.30 hingga 15.30 WIB pada hari Jumat sore, peneliti mengamati kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh peserta didik melalui kegiatan dialog yang melibatkan materi keagamaan, khususnya tentang sejarah Rasulullah SAW, kegiatan ini di asuh dan di ampu oleh Ibu Nilawati, S.Pd.

- b. Peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan *Cognitive Control* peserta didik di SD Negeri 1 Tanah Luas

Setiap orang di bidang pendidikan menyadari bahwa tanggung jawab utama seorang guru bukan hanya mendidik dan mendidik anak didiknya, tetapi juga menumbuhkan budi pekerti dan membantu mereka menjadi individu yang bermoral. Bertanggung jawab, jujur, amanah, menepati janji, ramah dan peduli terhadap orang lain, percaya diri, pekerja keras, antusias, gigih, dan tidak mudah menyerah merupakan sifat-sifat yang ingin dikembangkan dalam diri peserta didik. Sudah ada konsep peran di sekolah *Cognitif Control* peserta didik seperti ini:

- 1) Disiplinan
- 2) Berakhlakul karimah.
- 3) Jujur
- 4) Tanggung jawab.

Pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas dan program perbaikan dan pengayaan digunakan untuk menerapkan kognisi diri. Di SD Negeri 1 Tanah Luas, peran guru dalam mengimplementasikan kognisi diri antara lain mengajarkan integritas pada mata pelajaran dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan standar atau nilai-nilai dalam setiap mata pelajaran hendaknya diciptakan dan dihubungkan dengan setting kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ilyas, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran dikelas pun apabila ada salah satu peserta didik yang berlaku tidak baik maka saya akan memberikan hukuman. Pemberian hukuman juga penekanan pada pembinaan akhlak yaitu berupa didikan misalnya membersihkan lingkungan sekolah, membaca ayat al-qur’an, hal tersebut saya lakukan agar para peserta

didik selalu disiplin dan bersikap baik, dimana dengan selalu bersikap baik dan disiplin merupakan cara untuk membentuk kepribadian peserta didik berakhlakul karimah”.(Ilyas, 2024)

c. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Decisional Control* Peserta didik di SD Negeri 1 Tanah Luas

Berdasarkan wawancara dengan ibu Eriana, A.Ma selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas empat, mengatakan bahwa:

“Anak yang bertutur kata dengan baik dan sopan serta menyapa ketika berhadapan dengan guru, baik didalam kelas maupun diluar kelas dapat ditemukan pada diri anak yang aktif dalam kegiatan sekolah”(Eriana, 2024)

Lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap cara peserta didik belajar dan mengajar, maka lingkungan sekolah harus nyaman dan menyenangkan agar peserta didik merasa nyaman dengan dirinya sendiri dan membantu mereka mengembangkan empati, cinta kasih, dan pada akhirnya hati nurani/pikiran batin mereka.

Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Bapak Said, S.Pd selaku wali kelas V di SD Negeri 1 Tanah Luas :

“Keberhasilan dari penerapan Self control di sekolah ini dapat kita lihat dari catatan pelanggaran yang ada di tata tertib dari tahun ketahun selalu mengalami penurunan”.(Said, 2024)

Selain itu, guru mata pelajaran dan wali kelas dapat memantau langsung tingkah laku peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Selain terlihat di sekolah, perubahan positif kebiasaan peserta didik di rumah juga dapat dilihat sebagai bukti meningkatnya pengendalian diri yang merupakan hasil atau dampak dari upaya peningkatan pengendalian diri di SD Negeri 1 Tanah Luas.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah memberikan beberapa tahap dalam internalisasi nilai,yaitu:

- 1) Tahap Transformasi Nilai
- 2) Tahap Transaksi Nilai
- 3) Tahap Transinternalisasi

Faktor-faktor yang Mendukung Peranan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap *Self control* Peserta didik di SD Negeri 1 Tanah Luas

a. Dukungan pihak kepala sekolah

Kebijakan kepada sekolah dalam mendukung peran guru Pendidikan Agama Islam tentunya mempunyai dampak yang sangat positif dalam meningkatkan kewaspadaan peserta didik sehingga peserta didik dapat berperan dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Hasbullah, S.Pd. selaku kepala sekolah SD menyatakan bahwa:

“Saya selaku kepala sekolah senantiasa mendukung langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* peserta didik, sebab dengan berbagai langkah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mencegah perbuatan buruk peserta didik yang tidak diinginkan terutama yang dapat merugikan peserta didik itu sendiri.”(Hasbullah, 2024)

Berdasarkan temuan wawancara di atas, sangat jelas terlihat bahwa kepala sekolah selalu mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam upayanya meningkatkan pengendalian diri dan perilaku peserta didik secara keseluruhan. Menurut bapak Ilyas, S.Pd, bahwa:

“Kebijakan kepala sekolah dalam mendukung segala upaya dalam meningkatkan *self control* peserta didik agar peserta didik berperilaku yang baik sehingga membawa mereka ke hal-hal yang positif untuk mencegah dari perbuatan yang menyimpang.”(Ilyas, 2024)

Hasil pertemuan di atas menunjukkan bahwa setiap langkah yang dilakukan pendidik Diklat Islam dalam memperluas keleluasaan peserta didik di SD Negeri 1 Tanah Luas pada umumnya mendapat dukungan dari kepala sekolah.

b. Dukungan staf TU dan karyawan

Kegiatan yang dilakukan antara lain membantu proses belajar mengajar, kepeserta didikan, kepegawaian, perlengkapan sekolah, prasarana sekolah, keuangan, bekerja di laboratorium, perpustakaan, dan hubungan masyarakat. Kegiatan lainnya termasuk bekerja di perpustakaan dan laboratorium. Ada juga yang berpendapat bahwa administrasi merupakan bagian dari sekolah yang membantu kegiatan belajar mengajar berjalan lancar dan sesuai rencana sehingga dapat terlaksana sesuai keinginan.

Sertifikat pendidikan dan pengalaman memainkan peran penting dalam pekerjaan mereka. Terlebih lagi, mereka mengerjakan disiplin ilmunya masing-masing. Sementara itu, seluruh pengelola sekolah tampaknya harus mampu bekerja di semua bidang yang

ditugaskan oleh kepala sekolah dan kepala administrasi. Mereka bekerja di berbagai bidang, baik bekerja sama dengan pengelola sekolah dan pendidik, atau bekerja sendiri.

Kepala sekolah membina program kerja peraturan secara tepat, terkoordinasi, jelas dan bijaksana, sehingga pejabat manajerial dapat melakukannya sehingga pelayanan pendidikan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dan administrasi sekolah kepada daerah setempat berjalan sebaik mungkin. benar-benar diharapkan. Proyek-proyek yang bersifat perbaikan kerangka data, administrasi peraturan, administrasi pendukung pembelajaran, administrasi pendukung peningkatan kualitas iklim sekolah untuk mewujudkan suasana sekolah sebagai posisi pembelajaran dan administrasi manajerial kepada masyarakat harus dibuat oleh kelompok pengembangan organisasi sekolah dengan target kualitas dan penanda kualitas yang jelas. ukuran pencapaian yang jelas dan terukur.

c. Dukungan kedua orang tua

Bantuan orang tua sangat penting dalam memahami pencapaian pendidikan anak-anak. Hanya sedikit orang tua yang memahami bahwa peran mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka berdampak signifikan terhadap kemajuan anak-anak mereka dalam belajar dan bergaul. Tak heran, banyak orang yang menyerahkan seluruh pendidikan anaknya kepada pihak sekolah. Padahal, untuk memahami kemajuan pendidikan anak diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan wali.

Wali murid mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter etis anak, khususnya melalui pendidikan yang dituangkan melalui kegiatan/teladan dalam kehidupan sehari-hari. Seringkali, anak-anak hanya bersekolah paling lama beberapa jam. Kehadiran sekolah sebagai tempat pembinaan generasi muda berada pada urutan kedua setelah keluarga (wali) dan di belakang oleh iklim atau masyarakat yang membentuk pendidikan anak setelah wali dan sekolah.

Sementara itu, pendidikan yang paling utama dalam membentuk moral kepribadian anak adalah pendidikan agama. Pendidikan agama di sekolah hanya diberikan dua jam pelajaran. Dengan alokasi waktu tersebut, tidak akan mampu membentuk anak berperilaku baik.

d. Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru mata pelajaran lain

Kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru mata pelajaran lain menjadi faktor kedua yang membantu guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Tanah Luas meningkatkan pengendalian diri peserta didik. Tentu saja, Anda tidak bisa memisahkan tugas dan tanggung jawab Anda sebagai seorang pendidik. Kewajiban seorang pendidik, walaupun sudah pasti bukan seorang pendidik Pendidikan Ketat Islam, namun

bukan sekedar mendidik dan memberi nilai, namun merupakan kewajiban untuk membentuk akhlak peserta didik agar mempunyai karakter dan perilaku yang sebagai berikut: sesuai kualitasnya.

Berikut perbincangan peneliti dengan Bapak Ilyas, S.Pd., guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Tanah Luas:

“Adanya kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru mata pelajaran lain seperti guru BK, guru IPS, guru Matematika, Guru Bahasa Inggris dan guru lain ikut serta semua dalam meningkatkan self control peserta didik, Karena ini bukan merupakan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam saja namun ini merupakan tanggungjawab bersama, misalnya dalam kegiatan ekstrakurrikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) semua guru ambil peran di dalamnya, peserta didik yang bermasalah maka akan diproses atau dibimbing dalam ruangan BK.”(Ilyas, 2024)

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Tanah Luas bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling serta guru lainnya untuk meningkatkan pengendalian diri peserta didik yang bermanfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam hal ini peneliti menyimpulkan beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* peserta didik di SD Negeri 1 Tanah Luas terbagi dalam bentuk-bentuk : (a) *Behavior Control* (b) *Cognitif Control* (c) *Decisional Control*, yang kemudian tertuang dalam kegiatan ketat, misalnya doa berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, Kultum dan latihan-latihan ketat lainnya yang dilakukan secara rutin oleh seluruh peserta didik, pengajar dan tenaga kependidikan serta disesuaikan dengan jadwal yang tidak seluruhnya ditetapkan dan dikendalikan oleh guru utama. perkumpulan ketat sekolah Negeri 1 Tanah Luas.
- b. Faktor pendukung bagi para pendidik Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan daya tahan peserta didik di SD Negeri 1 Tanah Luas antara lain bantuan dari kepala sekolah, dukungan dari staf dan pekerja, dukungan dari wali murid dan peran serta antara pendidik Pendidikan Agama Islam dan pendidik lainnya di SD. Negeri 1 Tanah Luas.

Saran

Dari pengalaman melakukan penelitian di SD Negeri 1 Tanah Luas, peneliti dapat memberikan beberapa saran untuk membantu kemajuan dan keberhasilan, antara lain:

- a. Bagi kepala SD Negeri 1 Tanah Luas agar terus menjunjung tinggi para pendidik Islamic Strict School dalam meningkatkan keteladanan peserta didik di SD Negeri 1 Tanah Luas untuk melahirkan pengganti manusia yang berperilaku baik.
- b. Kepada dewan pendidik di SD Negeri 1 Tanah Luas agar senantiasa bekerjasama dalam mengupayakan pengendalian diri peserta didik, agar peserta didik dapat menerapkan perilaku yang tepat dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ruang lingkup sekolah, lingkup keluarga, maupun lingkup lingkungan setempat.
- c. Hadirnya penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dalam proses belajar mengajar serta memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengendalian diri peserta didik guna mencegah terjadinya kerusakan moral peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Gazali, & Muhammad, M. 1994. *Mizān Al-‘Amal*. ed. Sulaym. (Mesir: Dār al-Ma’ārif).
- Arifin, M. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bugin, B. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Bunyamin, B. 2019. “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih Dan Aristoteles (Studi Komparatif).” *Jurnal Pendidikan Islam* 9(2): 127–42.
- Eriana. 2024. “(Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD Negeri 1 Tanah Luas).” *Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2023*.
- Fathoni, A. 2016. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa, S. D. 2016. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan; Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hamdan. 2019. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori Dan Praktek*. IAIN Antasari Press.
- Hasbullah. 2024. “(Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Tanah Luas).” *Wawancara pada tanggal 20 Agustus*.
- Huberman, Milles &. 2022. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Husna, A. 2024. “(Wali Kelas Di SD Negeri 1 Tanah Luas).” *Wawancara pada tanggal 5 Agustus*.

- Ilyas. 2024. “(Guru PAI Di SD Negeri 1 Tanah Luas).” *Wawancara pada tanggal 5 Agustus*.
- Khon, A. M. 2012. *Hadits Tarbawi*. Rawamangun : Kencana.
- Marno, & Idris, M. 2014. *Strategi Metode Dan Teknik Mengajar*. Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin. 2015. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Plato. 1996. *Idealisme Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Rahman, A. 2016. “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi.” *Jurnal Eksis* 8(1): 2053–59.
- Said. 2024. “(Wali Kelas V Di SD Negeri 1 Tanah Luas).” *Wawancara pada tanggal 5 Agustus*.
- Sarayulis. 2024. “(Peserta didik Tertinggi Di SD Negeri 1 Tanah Luas).” *Wawancara pada tanggal 15 Agustus*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sunarto, & Hartono, A. 2015. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Suryabrata, S. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wiles, J., & Bondi, J. 2012. *Curriculum Development : A Guide to Practice*. Columbus OH: Merrill.